

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN CALON WALIKOTA DAN  
WAKIL WALIKOTA *INCUMBENT* PADA PEMILIHAN WALIKOTA  
DAN WAKIL WALIKOTA PEKANBARU TAHUN 2017**

**Oleh : M Rico Nurhidayat**

E-mail: m.rico.nurhidayat09@gmail.com

**Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau,

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research was conducted with the aim of describing how the strategy of winning the incumbent candidate for Mayor and Deputy Mayor in the 2017 Mayor and Deputy Mayor Election. Seeing the problems that exist in Pekanbaru City in one period of Firdaus's leadership - Ayat Cahyadi, there are many problems in various fields , however, the incumbent candidate pair of Pekanbaru City was re-elected to serve as Mayor and Deputy Mayor and will re-lead Pekanbaru City 2018-2022. Problems that existed in Pekanbaru City during Firdaus-Ayat Cahyadi's leadership were packaged into a political issue to attack incumbent couples. The theories used in this study were: strategy, party coalition, and issue management. This study uses a descriptive method with a type of qualitative research. The type of data used in this study is primary data and secondary data obtained through direct interviews with informants who are considered to know and understand the problems that exist in the field, documentation and observation. The inning team took advantage of the moment to approach the community by offering hospitality and delivering solutions offered by the incumbent candidate pair to anticipate the problems that exist in Pekanbaru City, conveying the achievements of the incumbent candidate pairs and conveying their vision and mission to continue the programs that have not been achieved maximally in the process of winning incumbent candidate pairs in the election of Mayor and Deputy Mayor of Pekanbaru in 2017*

*Keyword: Winning Strategy, Issue Management*

***Keywords: Coordination, Prevention, Flood.***

**A. PENDAHULUAN**

Demokrasi sebagai suatu konsep dan praktik bernegara telah berlangsung selama kurang lebih 2.500 tahun. Walaupun klaim yang mengatakan demokrasi sebagai sistem terbaik dalam bernegara masih terus diperdebatkan, namun tidak dapat dipungkiri kalau jumlah negara yang mengatakan diri pada ide, prinsip, dan praktik demokrasi semakin meningkat. Banyak negara kini terdorong untuk menerapkan sistem demokrasi.

Menurut David Held menyatakan, demokrasi memiliki mekanisme dasar untuk dapat menolak atau menerima konsepsi apapun tentang kebaikan politik, dan sekaligus lebih bisa menerima apa yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, pesona demokrasi terletak pada kehendak rakyat dalam menentukan nasib mereka sendiri dalam berbangsa dan bernegara. Secara sederhana, dalam demokrasi kedaulatan berada ditangan rakyat. Tentu saja, apa yang disindir oleh Held tersebut berlaku di negara-negara yang demokrasinya sudah terkonsolidasi dengan baik, atau negara yang telah menapaki fase demokrasi yang matang.

Menurut Juan Liz dan Alfred Stepankk menyebutkan bahwa demokrasi dalam suatu negara dapat dikatakan telah terkonsolidasi dengan baik apabila memenuhi tiga syarat. Pertama, Negara telah mampu melaksanakan suksesi kepemimpinan dengan menggelar pemilihan umum. Kedua, Negara mampu melalui transisi demokrasi sampai tuntas. Ketiga, Negara mampu menjalankan pemerintahan yang demokratis.

Proses demokrasi diIndonesia ditandai dengan lahirnya sistem multipartai. Dalam proses demokratisasi, rakyat dipandang

sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Hal itu terlihat dimanifestasikan melalui pemilihan umum dimana rakyat memilih langsung orang yang akan duduk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis. Pemilihan secara langsung dimana pemilih dapat menentukan siapa saja kandidat yang dianggap cakap dan layak berdasarkan pertimbangan faktor-faktor tertentu, misalnya visi misi, program partai, ideologi, rekam jejak kandidat, karakteristik individu kandidat, janji-janji politik, figur kandidat. Pemilihan secara langsung menyebabkan suara pemilih sangat menentukan kemenangan kandidat.

Firdaus – Ayat Cahyadi telah memimpin Kota Pekanbaru selama satu periode tahun 2011-2016, namun masih banyak terjadi permasalahan di beberapa sektor, diantaranya sampah, banjir, infrastruktur, dan drainase. Keluhan masyarakat terhadap masalah tersebut disampaikan dalam rapat paripurna ke-20 masa sidang ke III pada 20 Desember 2016 di kantor dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Kota Pekanbaru oleh Dapil I, II, III dan IV. Sampah masih menjadi kendala diberbagai daerah, termasuk Kota Pekanbaru. Karena, produksi sampah berbanding lurus dengan perkembangan kota itu sendiri. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk dapat menghilangkan citra kotor di daerahnya. Melibatkan masyarakat hingga menswastanisasikan pengelolaan sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Langkah tersebut

masih terbilang lambat untuk bisa menuntaskan persoalan sampah di Kota Bertuah.

Banyak pihak yang menilai, kondisi ini menunjukkan kegagalan pengelolaan pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani masalah perkotaan. Kota Pekanbaru akhir-akhir ini yang semakin kacau dan tidak terurus itu di buktikan dengan tumpukan sampah yang sudah lama, karena sudah menimbulkan bau yang tidak sedap, tidak hanya sampai disitu sampah menumpuk hingga kebadan jalan, tidak jarang juga beberapa masyarakat yang melintas di jalan tersebut berusaha untuk menutup hidung, karena tidak tahan mencium bau busuk yang dihasilkan dari tumpukan sampah tersebut.

Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul dari tumpukan sampah ini, bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit, dan peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi masalah bagi masyarakat.

Pernyataan dari Ahli Tata Kota, Mardianto yang menyampaikan, "*saat ini Kota Pekanbaru menjadi kota metropolitan, tapi pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih primitif, seharusnya Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk diatas satu juta memiliki lebih dari satu tempat pembuangan akhir (TPA). Seharusnya Kota Pekanbaru memiliki satu TPA disetiap penjuru mata angin, bukan satu TPA untuk satu Kota Pekanbaru, saat ini peraturan pemerintah tentang sampah juga sudah ada, namun pelaksanaan peraturan daerah tersebut belum berjalaan sehingga*

*masih banyak masyarakat yang menciptakan TPS nya sendiri*".

Hujan dengan intensitas sedang hingga lebat mengguyur hampir seluruh wilayah di Kota Pekanbaru yang mengakibatkan sejumlah ruas jalan yang rentan banjir di Kota Pekanbaru terendam. Penyebab beberapa ruas jalan tergenang diantaranya dikarenakan gorong-gorong aliran air yang tidak dapat menampung debit air, yang membuktikan bahwa sistem drainase perkotaan yang masih kurang baik. Ada 37 titik genangan dan banjir yang teridentifikasi di wilayah dalam kota pekanbaru yang tersebar dalam beberapa wilayah kelurahan. Umumnya genangan/banjir ini terjadi ketika hujan turun deggan deras dan waktu yang relatif lama, terjadi dibadan jalan dan lingkungan sekitarnya sebagai dampak meluasnya genangan yang terjadi.

Pernyataan Anggota Komisi IV DPRD Kota Pekanbaru, Herwan Nasri ST yang menyatakan "*hampir seluruh jalan Protokol dan jalan lainnya ada titik banjir dan genangan airnya. Ini artinya saluran drainase semakin buruk. Harus di perbaiki jika perlu di buat lebih besar lagi*".

Hal ini juga dikeluhkan oleh Husdin warga Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Tangkerang Tengah, masyarakat sudah beberapa kali mangajukan dalam Musrembang kecamatan mengenai perbaikan drainase, "*kami mengusulkan agar drainase di Kelurahan Tangkerang Tengah diperbaiki, namun hingga kini belum ada perbaikan*". Selain itu, dampak tidak berfungsinya drainase di Kelurahan tersebut bukan hanya soal banjir, tetapi juga menimbulkan cepatnya berkembang biak nyamuk. Sementara peran Dinas

Kesehatan Kota Pekanbaru maupun puskesmas setempat untuk membasmi nyamuk sama sekali belum maksimal.

Setelah lima tahun kepemimpinan Firdaus - Ayat Cahyadi ternyata masih banyak terdapat permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun hal itu tidak mengurangi keinginan pasangan *incumbent* tersebut untuk tetap ikut dalam prosesi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru di tahun 2017.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru mengeluarkan berita araca yang menyatakan bahwasanya KPU Kota Pekanbaru telah menerima pendaftaran lima pasang calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru untuk pemilihan kepala daerah serentak pada 15 Februari 2017. Tiga pasangan di antaranya diusung partai politik sedangkan dua lagi mendaftar melalui jalur perseorangan.

Kelima pasangan calon dikenal baik oleh masyarakat dan memiliki karir politik yang menanjak, namun pada akhirnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan bahwa *incumbent* Kota Pekanbaru memiliki suara terbanyak dalam pemilihan Kepala Daerah serentak di tahun 2017. Pada akhirnya pasangan calon *incumbent*, Firdaus dan Ayat Cahyadi kembali memimpin Kota Pekanbaru periode 2017-2022, setelah komisi pemilihan umum (KPU) Kota Pekanbaru menetapkan hasil penghitungan perolehan suara.

pasangan nomor urut 3 Firdaus–Ayat Cahyadi yang merupakan pasangan calon *incumbent* mendapatkan suara

terbanyak di 8 (delapan) kecamatan se-Kota Pekanbaru diantaranya, Kec. Bukit Raya, Kec. Marpoyan Damai, Kec. Payung Sekaki, Kec. Rumbai, Kec. Rumbai Pesisir, Kec. Sukajadi, Kec. Tampan, dan Kec. Tenayan Raya, dengan perolehan suara sebanyak 94.784 (sembilan puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh empat) atau 33,17% (tiga puluh tiga koma satu tujuh persen ) dari total suara sah.

Melihat permasalahan – permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru masa kepemimpinan Firdaus–Ayat Cahyadi dan melihat hasil perhitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru tahun 2017 yang mana menghasilkan putusan bahwasanya Firdaus–Ayat Cahyadi memperoleh suara terbanyak pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru di tahun 2017 dan akan memimpin kembali Kota Pekanbaru pada 2018-2022. Dari gambaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota *Incumbent* Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2017”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Melihat Latar belakang di atas penulis merumuskan masalah, bagaimana strategi pemenangan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2017?

## **C. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Strategi Pemenangan**

Menurut Arnold Steinberg strategi adalah rencana atau tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi

mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.

Dalam proses pemilihan umum ada beberapa hal penting yang harus di pahami oleh pasangan calon untuk memenangkan pemilihan umum dengan memiliki strategi tertentu. Prihatmoko & Moessafa menyatakan bahwa strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu.

Strategi menyangkut berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih. Agar kandidat dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya, dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh pasangan calon dengan memahami strategi politik seperti membentuk koalisi partai politik dan menajemen isu.

## 2. Koalisi Partai Politik

Heywood mengatakan bahwa koalisi adalah pengelompokan aktor-aktor politik pesaing untuk di bawa bersama baik melalui persepsi ancaman bersama, atau penguatan bahwa tujuan mereka yang dapat dicapai dengan bekerja secara terpisah.

Sedangkan menurut Gamson yang di kutip dari Hinckley, yang berpendapat bahwa koalisi adalah pembangunan sumber daya bersama untuk menentukan hasil dari sebuah situasi motif campuran yang melibatkan lebih dari dua unit. Pengikatan koalisi dilakukan para aktor dengan tawar menawar menciptakan berbagai kemungkinan dengan kontrak politik tentang

bagaimana bentuk koalisi maupun keputusan kerjasamanya. Penyatuan motif dan keterampilan berpolitik kemudian menjadi titik penting dalam koalisi, sebab sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik antara partner koalisi agar semua pihak memperoleh hasil yang maksimal.

Koalisi partai politik adalah salah satu strategi yang dapat di gunakan oleh partai politik yang akan di tawarkan kepada masyarakat atau di negosiasikan dengan lawan politik. Menurut Lijphatt ada 6 (enam) model koalisi, yaitu :

### 1. *Minimal Winning Coalition*,

Merupakan koalisi yang didasarkan pada maksimalisasi kekuasaan dengan mengabaikan partai yang tidak perlu. Spectrum ideologi partai tidak menjadi pertimbangan penting dalam model koalisi ini.

### 2. *Minimum Size*,

Koalisi yang di bangun oleh partai besar dengan partai yang lebih kecil untuk sekedar untuk mencapai suara mayoritas

### 3. *Bargaining Proposition*,

Koalisi dengan jumlah partai yang berkoalisi paling sedikit

### 4. *Minimal Range*,

Koalisi yang berdasarkan kedekatan pada kecenderungan ideologis

### 5. *Minimal Connected Winning*,

Koalisi yang terjadi antara partai-partai yang memiliki persambungan orientasi kebijakan

### 6. *Policy – Viable coalition*.

Koalisi yang terjadi antara partai-partai yang secara spesifik memang memiliki kepedulian yang sama berkaitan dengan kebijakan.

### 3. Manajemen Isu

Isu atau desas-desus menurut Knap dan Achmad, merupakan suatu proporsi terhadap kepercayaan mengenai rujukan yang bersifat pembicaraan ramai yang tersiar tanpa pembuktian resmi. Isu memiliki tiga sifat dasar, yakni (1) mempunyai pola penyebaran yang jelas, yakni dari mulut ke mulut sehingga mudah mengalami distorsi yang berubah-ubah, (2) informasi yang disebar luaskan mengenai orang tertentu, (3) memenuhi kebutuhan informasi yang bisa menimbulkan kecemasan jika desas-desus bersifat ketakutan, tetapi horor jika orang atau sasaran isu menjadi bulan-bulanan.

Tucker dan Broom dalam bukunya *public relations journal*, menjelaskan tentang manajemen isu, menurut mereka manajemen isu adalah proses manajemen dimana tujuannya adalah membantu mempertahankan pasar, mengurangi resiko, menciptakan peluang dan mengelola cerita sebagai asset organisasi untuk kemanfaatan organisasi dan *stakeholder* utama. Hal ini diciptakan dengan cara : antisipasi, meneliti dan memprioritaskan isu, menilai dampak isu terhadap organisasi, merekomendasikan kebijakan dan strategi untuk meminimalisasi resiko dan memperbesar peluang, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi dampak program.

Chase, Jones, dan Crane (dalam bukunya *Issue management: origins of the future* 1984) membuat model proses manajemen isu yang pertama mereka kembangkan. Penjelasan model proses manajemen isu terdiri dari lima langkah:

1. Identifikasi Isu (*Issue Identification*) :

isu muncul biasanya didahului karena adanya tren, perubahan atau peristiwa. Oleh karena itu identifikasi isu menjadi langkah pertama dari proses manajemen isu yang dikembangkan. Identifikasi isu bias di lihat menggunakan pendekatan *outset – in thinking* dan konsep *linkages*. Proses identifikasi memiliki tujuan utama untuk membantu menjangkau dan memilih beberapa isu potensial untuk di tangani. Melalui cara ini, manajemen isu dapat memfokuskan pada isu – isu yang paling penting.

2. Analisis Isu (*Issue Analysis*) :

Pada tahapan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan asal isu. Sangat jarang isu berasal dari satu sumber. Kebanyakan isu merupakan inter relasi dari beberapa sumber. Isu dinilai dengan cara membandingkannya dengan pengalaman isu masa lalu. Analisis situasi atas isu pada prinsipnya mencakup faktor internal dan eksternal. Pendekatan *outside-in thinking* menuntun kita untuk mencermati faktor-faktor eksternal yang berpotensi membawa konsekuensi pada organisasi. Analisis situasi eksternal dimaksud untuk mencermati faktor-faktor positif dan negatif di luar yang menyebabkan munculnya isu.

3. Pilihan Strategi Perubahan Isu (*Issue Change Strategy Options*) :

Pada tahap ini, pilihan di antara beberapa alternatif yang bisa menjadi kebijakan atas isu yang muncul dilakukan. Keputusannya bisa apakah organisasi menyerang balik pihak yang melotarkan isu, melalui media apa dan kapan sebaiknya di lakukan. Kemungkinan alternatif yang di tawarkan antara lain reaktif, adaptif, dan dinamik.

#### 4. Pemrograman Aksi Isu (*Issue action Programming*) :

Ketika pemilihan metode atau rencana dalam merespon isu telah dilakukan, manajemen harus menetapkan kebijakn untuk mendukung strategi perubahan yang dipilih, yang memberikan batasan terhadap pemrograman aksi isu. Tujuan sudah di buat dan sasaran sudah ditentukan. Tahapan ini menjadi standar untuk mereview dan mengevaluasi kinerja manajemen isu.

#### 5. Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*) :

Meskipun organisasi telah berhasil mengelola isu dan penyesuaian telah dilakukan seperlunya melalui program aksi isu, tim manajemen isu masih perlu mengevaluasi dengan melakukan perbandingan antara apa yang direncanakan via strategi program aksi dengan kenyataan pasca implementasi program.

### **D. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

### **E. PEMBAHASAN**

#### **1. Manajemen Tim Pemenangan**

Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *Incumbent* Kota Pekanbaru mendapatkan serang yang sangat banyak melalui isu yang terbentuk dan tersebar luas pada

masyarakat Kota Pekanbaru, isu-isu yang berkembang merupakan isu permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru. Untuk dapat memenangkan prosesi pemilihan Kepala Daerah tahun 2017 di Kota Pekanbaru, pasangan calon beserta tim pemenangan menerapkan manajemen tim yang baik dalam mengantisipasi isu-isu permasalahan Kota Pekanbaru yang menyerang dan merugikan pasangan calon dalam mencari kemenangan.

Untuk mengantisipasi isu dan meraih kemenangan pada prosesi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, tim pemenangan pasangan calon *incumbent* menerapkan strategi sebaik mungkin, tim pemenangan membentuk sebuah tim pemasaran politik sebagai tim pendukung, tim pemasaran ini seoptimal mungkin diberdayakan sehingga bisa memberikan dukungan yang maksimal kepada pasangan calon *incumbent*.

Strategi yang lebih memfokuskan kepada mempromosikan pasangan calon *incumbent* dengan keunggulan dan prestasi yang telah pasangan calon capai selama lima tahun masa jabatan. Strategi yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk membangun kembali image positif pasangan calon *incumbent* guna mengantisipasi isu-isu yang berkembang pada lingkungan masyarakat Kota Pekanbaru, karena isu yang telah berkembang akan berdampak mengarahkan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru merupakan kesalahan terbesar dari pasangan calon *incumbent*. Pasangan calon *incumbent* ini merupakan pasangan

yang sangat cocok dan ideal dalam memimpin Kota Pekanbaru,

## 2. Koalisi Partai

Koalisi yang terjadi antara partai-partai yang secara spesifik memang memiliki kepedulian yang sama berkaitan dengan kebijakan. Pada tanggal 20 September 2016, telah dilaksanakan penandatanganan kesepakatan gabungan Partai Politik yakni Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang di tandatangani oleh ketua dewan pimpinan cabang tiap partainya.

Hasil dari kesepakatan gabungan partai ini ialah, mengusulkan Dr. H. Firdaus, ST, MT sebagai calon Walikota dan mengusulkan H. Ayat Cahyadi, S.Si Sebagai calon Wakil Walikota. Koalisi Partai Demokrat dan Partai PKS merupakan lanjutan dari koalisi ditahun 2011 pada pemilihan Kepala Daerah Kota Pekanbaru. Pada pemilihan Kepala Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017 partai koalisi yang mendukung pasangan *incumbent* semakin besar, yang dulunya hanya didukung oleh Partai Demokrat dan PKS, kini Partai Gerindra merapat kepada koalisi partai yang mendukung pasangan calon *incumbent* Kota Pekanbaru.

Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* Kota Pekanbaru membentuk koalisi Partai Politik dengan partai-partai Politik yang memiliki satu visi yang sama, tidak harus memiliki koalisi partai politik yang besar, tetapi cukup untuk melengkapi persyaratan pencalonan menjadi calon Walikota dan Wakil Walikota pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2017:

## 3. Manajemen Relawan

Kekuatan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* juga bisa dilihat besar karena banyaknya relawan yang menyatakan sikap mendukung penuh pasangan *incumbent*, relawan menganggap bahwa pasangan ini memiliki kinerja yang sangat baik untuk Kota Pekanbaru. Kurang lebih sebanyak 40 kelompok relawan yang menyatakan sikap dalam mendukung pasangan calon *incumbent*,

Dengan banyaknya relawan yang mendukung pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent*, tim pemenangan sangat terbantu dalam mensosialisasikan dan memaparkan visi misi dari pasangan *incumbent* kepada masyarakat Kota Pekanbaru.

Setiap relawan memiliki cara mereka mensosialisasikan pasangan *incumbent*, ada yang membuat pelatihan, sosialisasi, dan membuat forum untuk pasangan calon dapat berdialog langsung dengan masyarakat. Namun tim mengakui bahwa tidak bisa semua aspirasi dari kelompok relawan dapat terakomodir secara keseluruhan, agar komunikasi antara para kelompok relawan dengan tim pemenangan dan pasangan calon *incumbent* berjalan dengan baik, bapak Pangkat Purba diamanahkan untuk menjadi koordinator dari kelompok-kelompok relawan tersebut.

## 4. Manajemen Isu

Tim pemenangan tidak memiliki strategi yang khusus untuk mengantisipasi isu yang berkembang dimasyarakat. Isu yang berkembang pada pemilihan Kepala Daerah 2017 Kota Pekanbaru yang menyerang pasangan calon *incumbent* adalah isu permasalahan Kota Pekanbaru dalam

masa kepemimpinan pasangan calon *incumbent*, jadi tim pemenang lebih cenderung menjelaskan kepada masyarakat dengan menyampaikan solusi yang di tawarkan oleh tim, dan menyampaikan kepada masyarakat program-program *incumbent* yang sudah terlaksana dan memberikan perubahan untuk Kota Pekanbaru yang sekarang sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru

#### A. Identifikasi isu (*Issue Identification*)

Tim pemenang pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* melakukan identifikasi isu-isu buruk yang berkembang di masyarakat dan berpotensi menyerang juga merugikan pasangan calon *incumbent*. Isu permasalahan sampah yang bertumpuk di beberapa ruas jalan yang ada di Kota Pekanbaru diangkat menjadi kesalahan dari tidak berhasilnya pasangan calon *incumbent* dalam mengelola pendistribusian sampah masyarakat, kemudian terjadi tumpukkan di beberapa ruas jalan yang ada di Kota Pekanbaru.

Banjir yang sering terjadi di Kota Pekanbaru dan terjadi di berbagai titik yang tersebar di Kota Pekanbaru juga menjadi sorotan media dan menjadi konsumsi masyarakat Pekanbaru, masyarakat sangat menyayangkan lambatnya pemerintah kota Pekanbaru mengatasi permasalahan banjir yang sering terjadi di kota Pekanbaru.

Memahami isu yang berkembang di masyarakat tim pemenang pasangan calon *incumbent* menganggap bahwa itu akan menjadi bumerang yang dapat melemahkan tim yang membangun isu tersebut, karena mereka sibuk membangun isu permasalahan yang

ada di Kota Pekanbaru tetapi tidak memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk memanfaatkan moment tersebut tim pemenang pasangan calon *incumbent* turun dan berdialog kepada masyarakat untuk menyampaikan solusi yang ditawarkan untuk mengantisipasi permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru.

#### B. Analisis Isu (*Issue Analisis*)

Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* membentuk suatu tim yang bertugas untuk menganalisis isu yang berkembang di masyarakat yang merugikan pasangan calon *incumbent* dan mencari solusi untuk mengantisipasi isu-isu tersebut agar tidak menjadi permasalahan yang besar. Salah satu isu yang menyerang pasangan calon *incumbent* adalah isu sampah yang sangat menyita perhatian masyarakat Kota Pekanbaru. Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru yang sangat kacau menjadi pemberitaan yang hangat di media masa dan media cetak. Aksi demo dan menghadirkan truk sampah beserta muatannya terpampang di kantor Walikota Pekanbaru sebagai tanda buruknya pengelolaan sampah oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Isu permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru seperti sampah, drainase dan kebersihan, dan tata kelola kota menjadi kesalahan pemerintah Kota Pekanbaru dan pemerintah kota dianggap gagal dalam memimpin Kota Pekanbaru. Selaku tim pemenang pasang calon *incumbent* menjelaskan permasalahan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut merupakan tugas penting agar

masyarakat Kota Pekanbaru tidak hanya mendapat informasi dari sebelah pihak.

### C. Pilihan strategi perubahan isu (*Issue Change Strategy Options*)

Tim mengantisipasi semua isu yang beredar di masyarakat dengan menjual calon dengan prestasi-prestasi yang telah di capai dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Kota Pekanbaru mengenai isu merupakan salah satu cara yang dianggap baik oleh tim pemenangan pasangan calon *incumbent* Kota Pekanbaru, karena tidak hanya menjelaskan permasalahan yang ada tim juga memiliki kesempatan untuk berdialog lebih dengan masyarakat.

Menyampaikan keberhasilan yang sudah dicapai oleh pasangan calon *incumbent* selama lima tahun kepengurusan merupakan strategi yang di fokuskan oleh tim pemenangan yang berguna meyakinkan masyarakat Kota Pekanbaru untuk memilih kembali pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent*, dan memimpin kembali Kota Pekanbaru.

Berdialog langsung dengan masyarakat merupakan pilihan terbaik menurut tim pemenangan pasangan *incumbent*, berdialog dan memberikan pemahaman secara mendalam kepada masyarakat Kota Pekanbaru dari rumah ke rumah, dari orang ke kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi dan apa saja yang sudah di kerjakan oleh pasangan calon *incumbent*, menjelaskan program yang sudah terlaksana, sudah memberikan hasil dan sudah bisa di

nikmati oleh masyarakat adalah cara terbaik untuk menyakinkan kembali masyarakat.

### D. Pemrograman Aksi Isu (*Issue action Programing*)

Setelah melakukan identifikasi dan menganalisis isu yang berkembang tim pemenangan menerapkan program aksi isu dengan cara langsung turun kepada masyarakat, orang ke orang dan orang ke kelompok menjelaskan permasalahan yang terjadi, dan kemudian menyampaikan solusi yang ditawarkan oleh pasangan calon *incumbent*.

Berdialog secara langsung merupakan cara terbaik menurut tim pemenangan pasangan calon *incumbent*, selain bisa berslihursturahi kepada masyarakat, tim pemenangan bisa langsung mengetahui kekurangan dan apa saja yang paling di butuhkan oleh masyarakat.

Tim pemenangan menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi, menjelaskan apasaja solusi yang ditawarkan dari pasangan calon, dan juga menyampaikan apasaja yang sudah di lakukan pasangan calon *incumbent*, seperti isu sampah yang memberikan asumsi kepada masyarakat bahwa pemerintah kota yang dipimpin oleh pasangan calon *incumbent* belum berhasil mengelola sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

Mengenai permasalahan pengelolaan sampah Kota Pekanbaru tim menjelaskan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah Kota Pekanbaru diberikan kepada pihak swasta sebagai pihak ketiga yang bertugas untuk mengelola mekanisme pembuangan sampah masyarakat Kota Pekanbaru yang

kemudian didistribusikan ke lokasi tempat pembuangan akhir (TPA), namun pihak ketiga yang diberikan kepercayaan oleh pemerintah Kota Pekanbaru tidak mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik, menanggapi kinerja yang diberikan oleh pihak ketiga yang kurang memuaskan dan mendapat respon tidak baik dari masyarakat Kota Pekanbaru, pemerintah kota tidak melanjutkan kontrak dengan pihak ketiga, melainkan pemerintah Kota melalui dinas kebersihan dan pertamanan Kota Pekanbaru yang langsung mengelola sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

Tim pemenang juga menyampaikan kepada masyarakat bahwa *incumbent* sudah berusaha mengatasi permasalahan banjir yang ada di Kota Pekanbaru. Pemerintah kota sudah mensurvei dimana saja titik-titik tersumbatnya saluran air di Kota Pekanbaru, tidak hanya sampai disitu pemerintah kota langsung menindak lanjuti drainase yang tersumbat dan dianggap sudah tidak layak, kemudian dilakukan perbaikan secepatnya

Tim pemenang juga mensosialisasikan tentang program pasangan calon *incumbent* yang sudah terlaksana dan hasil dari program tersebut sudah bisa dinikmati oleh masyarakat Kota Pekanbaru, salah satu program pasangan calon *incumbent* adalah mesjid paripurna yang merupakan program keagamaan yang sudah berhasil terselenggara dengan baik dan akan menjadi program lanjutan untuk pasangan *incumbent*.

#### **E. Evaluasi Hasil (*result evaluation*)**

Tim pemenang pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota

*incumbent* Pekanbaru melukan evaluasi kerja tim dalam mengatasi isu yang berkembang di masyarakat, namun tidak secara detail. Pembicaraan khusus yang membahas tentang evaluasi isu akan dibahas oleh tim kecil yang dibentuk oleh calon, agar pembahasan mengenai program dan tindaklanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru dibahas secara lebih mendalam dan lebih fokus untuk dibahas.

### **F. PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* membentuk koalisi Partai Politik yang lebih cenderung menggunakan model koalisi *policy – viablecoalition*. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* berkoalisi dengan partai politik yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama yaitu mendukung kembali pasangan calon *incumbent* untuk memimpin kembali Kota Pekanbaru dan melanjutkan program-program yang belum terlaksana secara maksimal, pembentukan koalisi tidak melihat dari ideologi partai, dan tim tidak membentuk koalisi partai politik yang besar, cukup untuk memenuhi persyaratan pencalonan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada pemilihan umum tahun 2017.

Tim pemenang melakukan identifikasi isu yang sedang berkembang dan merugikan untuk pasangan calon *incumbent*, melakukan analisis isu dengan cara membentuk suatu tim kecil untuk membahas dan menganalisis isu, dan

bertujuan untuk mencari solusi dari isu tersebut.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah pilihan strategi perubahan isu, tim memilih menggunakan strategi yang menawarkan solusi kepada masyarakat. Pemrograman aksi isu tim pemenangan pasangan calon *incumbent* yang lebih cenderung melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan bersilahturahmi dan berdialog langsung kepada masyarakat, memanfaatkan moment tersebut untuk melakukan penyampaian solusi yang ditawarkan pasangan calon *incumbent* dan tim untuk mengantisipasi permasalahan yang ada di Kota Pekanbaru, menyampaikan prestasi dari pasangan calon *incumbent* dan menyampaikan visi dan misi untuk melanjutkan program-program yang belum tercapai dengan maksimal.

Evaluasi hasil dari manajemen isu tidak dibahas secara umum dengan tim pemenangan tetapi dibahas secara khusus oleh tim kecil yang membahas manajemen isu dan calon Walikota dan calon Wakil Walikota *incumbent* Kota Pekanbaru.

## 2. Saran

Tim pemenangan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota *incumbent* Kota Pekanbaru, harus membentuk suatu tim khusus yang fokus terhadap isu-isu yang berkembang. Tim kecil yang dibentuk oleh tim pemenangan dan pasangan calon *incumbent* sudah membantu tim dalam manajemen isu yang berkembang pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru tahun 2017 tetapi belum memberikan hasil yang maksimal.

Pasangan calon incumbent harus membentuk tim yang memiliki fokus untuk manajemen isu yang berkembang, dan diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk masyarakat Kota Pekanbaru, bukan hanya sekedar solusi yang digunakan untuk kepentingan saat melakukan kampanye pada prosesi pemilihan calon Kepala Daerah, melainkan sebagai bahan pertimbangan untuk dimasukkan kedalam program kerja yang akan di kerjakan ketika pasangan calon kepala daerah memenangkan prosesi pemilihan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Bacaan:

Ahmad Fuad Afdhal. *Tips dan Trik Public Relations*. (Jakarta: Grasindo)2008

Ati Cahyati. Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Indeks. 2005.

Drs. Marsono. *Kepala Daerah Pilihan Rakyat*. Jakarta : CV Eko Jaya. 2015

Firmanzah. *Marketing politik antara pemahaman dan realitas*. Jakarta : Yaayasan Pustaka Obor Indonesia. 2012.

Gun Gun Heryanto. *Komunikasi Politik: Sebuah Pengantar*.Bogor : Ghalia Indonesia. 2013.

Gunawan Suswanto. *Pengawasan Pemilu Partisipatif*. Jakarta : Erlangga. 2015.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995

Hafied Cangara. *Komunikasi Politik : Konsep, teori, dan*

*strategi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2011.

Husaini Usman dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2011.

Indra J Piliang. *Mengenal Teori- Teori Politik*. Bandung : Nuansa Cendikia. 2013.

Jhon M. Bryson. *Perencanaan strategis bagi organisasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015

Lexy.J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Miriam Budiardjo. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Garamedia Pustaka Utama. 2009

Muhammad Farouk. Djaali. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Restu Agung. 2015.

Onong Uchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004

Prayudi. 2008. *Manajemen Isu pendekatan public relations*. Yogyakarta : Pustaka Adipura.

Sigit Pamungkas. *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta : Institute for Democracy and Welfarism. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2003.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmia Populer*. Surabaya : Gita Media Press. 2006.

Z. Helfin Frinces. *Strategi : Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*. Yogyakarta : Mida Pustaka. 2007.

#### **Peraturan Perundang-undangan:**

UU No 8 Tahun 2015  
Tentang : Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota

#### **Jurnal:**

Bowo Sugiarto, Oktafiani C Pratiwi, Andi A Said Akbar. *Strategi kemenangan dalam pemilihan kepala daerah*. Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Julia Hafizatun Nisyak. *Perilaku memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Pada Pemilikada Tahun 2015*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. 2016.

Romi Ardila. *Strategi Pemenangan Firdaus dan Ayat Cahyadi dalam Pemungutan Ssuara Ulang (PSU) pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Rosa Arista Narendra. *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang - Icek dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011*, Jurnal Ilmu Politik Universitas Diponogoro, Vol 3, No 1, April 2012.

Rusdi, S.Sos, M.Si. *Strategi Politik Pasangan Firdaus – Ayat Cahyadi dalam Memenangkan Pemilukada Putaran I di Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Jurnal El – Riansyah. UIN SUSKA. Vol 4, No 1. Tahun 2013.

Surahmadi. *Strategi kemenangan politik pasangan Idza-Narjo dalam pemilukada kabupaten brebes priode 2012-2017*. Jurnal POLITIKA. Vol. 7.No. 2. Oktorber 2016

### **Portal Berita Online**

Mimi Purnawati. Yusni Fatimah. *Musim Penghujan, lagi – lagi Masyarakat Pekanbaru Keluhkan Buruknya Sistem Drainase.* Hallo Riau, 28 Februari 2017.

Riayan Nofitra. *Lima Pasangan Calon Walikota Mendaftar di KPU Pekanbaru.* Tempo, 23 September 2016.

Syafruddin Mohir. *Titik Banjir di Pekanbaru Tambah Meluas, DPRD: Saluran Drainase Semakin Buruk.* Tribun News. 2 Juni 2017.